

Transformasi geostrategi Indonesia di tengah perubahan tatanan geopolitik global

Virly Jihan Naoura Virdaos

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250503110112@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Geostrategi, geopolitik, ketahanan nasional, keamanan maritim, globalisasi

Keywords:

Geostategy, geopolitics, national resilience, maritime security, globalization

ABSTRAK

Perkembangan geopolitik global pada abad ke-21 sangat berpengaruh terhadap ketahanan nasional Indonesia. Dengan adanya globalisasi, kemajuan teknologi, persaingan antarnegara, serta ancaman nonmiliter seperti kejahatan siber dan radikalisme, Indonesia perlu menyusun strategi nasional yang bisa beradaptasi secara berkelanjutan. Penelitian ini ingin melihat bagaimana geostrategi Indonesia berubah dalam menghadapi perubahan tatanan geopolitik dunia dan memperkuat ketahanan nasional. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan membaca berbagai jurnal dan literatur tentang geopolitik, geostrategi, dan ketahanan nasional Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa letak geografis Indonesia di kawasan strategis Indo-Pasifik memberikan banyak peluang, terutama di bidang ekonomi, perdagangan, dan hubungan diplomatik internasional. Namun, letak ini juga membawa banyak tantangan, terutama di bidang keamanan maritim, seperti pembajakan laut dan konflik wilayah perairan. Oleh karena itu, Indonesia perlu memperkuat nilai-nilai Pancasila, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan literasi digital, memodernisasi sistem pertahanan, dan memperkuat kerja sama regional melalui ASEAN. Dengan demikian, Indonesia bisa menjaga kedaulatan dan stabilitas nasional. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kerja sama yang sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga nasional untuk memperkuat ketahanan nasional Indonesia di tengah dinamika geopolitik global yang terus berkembang.

ABSTRACT

Global geopolitical developments in the 21st century have significantly impacted Indonesia's national resilience. With globalization, technological advancements, inter-state competition, and non-military threats such as cybercrime and radicalism, Indonesia needs to develop a national strategy that can adapt sustainably. This study aims to examine how Indonesia's geostrategy has evolved in response to changes in the global geopolitical order and strengthen national resilience. This study employed a literature review method, reviewing various journals and literature on geopolitics, geostrategy, and Indonesia's national resilience. The results show that Indonesia's strategic location in the Indo-Pacific region offers numerous opportunities, particularly in the fields of economics, trade, and international diplomatic relations. However, this location also presents numerous challenges, particularly in maritime security, such as piracy and territorial conflicts. Therefore, Indonesia needs to strengthen the values of Pancasila, improve the quality of human resources, develop digital literacy, modernize its defense system, and strengthen regional cooperation through ASEAN. In this way, Indonesia can maintain national sovereignty and stability. To achieve this, synergistic cooperation is needed between the government, society, and national institutions to strengthen Indonesia's national resilience amidst the ever-evolving global geopolitical dynamics.



Pendahuluan

Perubahan besar di abad ke-21 ini sangat berdampak pada kondisi geopolitik, ekonomi, teknologi, dan keamanan dunia. Proses globalisasi yang semakin cepat membuat hubungan antarnegara menjadi lebih terbuka dan saling bergantung. Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga membawa tantangan baru, seperti kejahatan siber, radikalisme, perang informasi, dan konflik lintas batas negara. Hal ini semua memengaruhi ketahanan nasional banyak negara, termasuk Indonesia (Anggoro, 2017).

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, dan ini memberikan kita posisi geografis yang strategis. Kita berada di kawasan Indo-Pasifik dan jalur perdagangan internasional, sehingga ini memberikan peluang besar bagi ekonomi, perdagangan, dan hubungan internasional. Namun, letak strategis ini juga membawa tantangan di bidang keamanan, terutama di sektor maritim (Mulyono, 2017). Wilayah laut Indonesia yang luas dan keberadaan jalur penting seperti Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok membuat kita rentan terhadap ancaman seperti pembajakan laut, penyelundupan narkoba, perdagangan manusia, dan sengketa wilayah perairan (Labibah & Fatimah, 2024).

Selain ancaman maritim, Indonesia juga menghadapi dampak globalisasi yang dapat memengaruhi ideologi, sosial budaya, dan identitas nasional masyarakat. Arus informasi yang cepat memang memberikan manfaat dalam bentuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berpotensi mengurangi nilai budaya, rasa nasionalisme, dan persatuan bangsa jika tidak disikapi dengan tepat. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Pancasila, sikap toleransi, dan semangat kebhinekaan menjadi sangat penting dalam menjaga ketahanan nasional Indonesia (Asrori, 2015).

Untuk menghadapi berbagai tantangan global, Indonesia perlu memiliki strategi nasional yang bisa berubah sesuai kebutuhan, terpadu, dan berkelanjutan. Ketahanan nasional tidak hanya tentang kekuatan militer, tetapi juga tentang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan penguasaan teknologi (Santoso et al., 2023). Membuat sumber daya manusia lebih kuat melalui pendidikan karakter, meningkatkan literasi digital, dan mengembangkan teknologi pertahanan adalah langkah penting dalam menghadapi ancaman modern di era globalisasi ini (Sumbulah, 2017).

Selain itu, Indonesia tetap menjalankan politik luar negeri bebas aktif untuk menjaga stabilitas kawasan dan mempererat hubungan dengan negara lain. Dengan bekerja sama dalam lingkup ASEAN, Indonesia berperan dalam menciptakan perdamaian, menjaga keamanan maritim, dan mendukung stabilitas kawasan Indo-Pasifik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang kuat antara pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan seluruh elemen bangsa untuk memperkuat ketahanan nasional demi menjaga kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah perubahan geopolitik global yang terus berkembang (Mulyono, 2017).

Tantangan Globalisasi dan Strategi Ketahanan Nasional Indonesia

Perubahan besar di dunia pada abad ke-21 dipengaruhi oleh globalisasi, kemajuan teknologi, dan hubungan yang semakin erat antara negara-negara. Hal ini membawa tantangan baru seperti kejahatan siber, radikalisme, dan konflik internasional yang bisa mengancam keamanan nasional, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, setiap negara harus menyesuaikan strategi nasionalnya untuk menjaga stabilitas dan keamanan di tengah persaingan global yang semakin dinamis (Santoso et al., 2023).

Indonesia memiliki posisi geografis yang sangat strategis karena terletak di kawasan Indo-Pasifik dan berada pada jalur perdagangan dunia. Posisi ini membuka peluang besar di sektor ekonomi, perdagangan, dan hubungan internasional. Namun, ada juga ancaman, terutama di bidang keamanan maritim. Jalur penting seperti Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok membuat Indonesia rentan terhadap pembajakan laut, penyelundupan narkoba, perdagangan manusia, dan konflik wilayah perairan (Labibah & Fatimah, 2024).

Selain ancaman maritim, globalisasi juga mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi informasi memudahkan akses ke ilmu pengetahuan dan komunikasi, tapi juga bisa membuat nilai budaya, rasa nasionalisme, dan identitas bangsa memudar jika tidak dihadapi dengan bijak. Maka, memperkuat nilai-nilai Pancasila, toleransi, dan semangat kebhinekaan sangat penting untuk menjaga persatuan dan ketahanan nasional (Faslah, 2024).

Dalam menghadapi tantangan global, Indonesia harus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Caranya bisa melalui pendidikan karakter, literasi digital, dan penguasaan teknologi. Ketahanan nasional tidak hanya bergantung pada kekuatan militer. Kesiapan masyarakat dalam menghadapi ancaman nonmiliter juga sangat penting. Ancaman seperti perang informasi dan kejahatan siber harus diwaspadai. Modernisasi pertahanan negara dan pengembangan teknologi nasional adalah langkah penting untuk menjaga keamanan dan kedaulatan negara (Anggoro, 2017).

Indonesia menjalankan politik luar negeri bebas aktif. Tujuannya adalah menjaga stabilitas kawasan dan mempererat kerja sama internasional. Melalui ASEAN dan hubungan diplomatik dengan negara lain, Indonesia berusaha menciptakan perdamaian. Indonesia juga meningkatkan keamanan maritim dan menjaga stabilitas kawasan Indo-Pasifik. Dengan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga nasional, Indonesia diharapkan bisa memperkuat ketahanan nasional. Indonesia juga diharapkan bisa menjaga kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah perubahan geopolitik global (Mulyono, 2017).

Pembahasan

Perubahan besar di dunia pada abad ke-21 berdampak signifikan pada kondisi geopolitik dan ketahanan nasional Indonesia. Letak Indonesia yang strategis di kawasan Indo-Pasifik memberikan peluang dan tantangan dalam menjaga stabilitas nasional di tengah persaingan global yang dinamis. Kemajuan teknologi, globalisasi ekonomi, konflik antarnegara, dan ancaman nonmiliter seperti radikalisme dan kejahatan siber mengharuskan Indonesia menyusun strategi nasional yang adaptif,

menyeluruh, dan berkelanjutan. Saat ini, ketahanan nasional tak hanya berarti kekuatan pertahanan militer. Aspek ideologi, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan penguasaan teknologi juga penting (Santoso et al., 2023).

Dalam menghadapi tantangan global, meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah kunci. Pendidikan yang menanamkan nilai nasionalisme, sikap moderat, dan kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan. Generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga persatuan bangsa. Mereka perlu dibekali pemahaman yang kuat agar tak mudah terpengaruh oleh paham radikal dan dampak negatif globalisasi.

Globalisasi membawa perubahan besar pada pola hidup masyarakat Indonesia. Arus informasi yang cepat membawa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, hal ini juga bisa mengurangi nilai budaya dan identitas nasional jika tak disikapi bijaksana. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Pancasila, toleransi, dan semangat kebhinekaan sangat penting. Dengan begitu, masyarakat bisa menjaga jati diri bangsa di tengah perkembangan dunia modern.

Dalam menghadapi tantangan dari luar negeri, Indonesia perlu bekerja sama dengan negara lain dan melakukan diplomasi luar negeri. Hubungan yang baik dengan negara lain sangat penting untuk menjaga keamanan di kawasan kita, memperkuat pertahanan, dan meningkatkan ekonomi nasional. Selain itu, pemerintah juga harus bisa memanfaatkan posisi Indonesia sebagai negara kepulauan untuk mendukung pembangunan di sektor maritim, menjaga keamanan di perbatasan, dan memastikan pembangunan merata di seluruh Indonesia (Mulyono, 2017).

Untuk membuat Indonesia lebih kuat, kita semua perlu bekerja sama, termasuk pemerintah, sekolah, organisasi masyarakat, dan seluruh rakyat. Jika semua orang memiliki kesadaran untuk menjaga persatuan, menghargai perbedaan, dan ikut serta dalam pembangunan nasional, maka Indonesia akan menjadi lebih tangguh. Dengan rencana yang tepat dan dukungan dari masyarakat, Indonesia dapat menghadapi berbagai tantangan dari luar dan menjaga keutuhan negara kita.

Saat ini, situasi politik global dan regional sangat kompleks dan memengaruhi Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar, Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis di Asia Tenggara karena terletak di jalur perdagangan internasional dan memiliki wilayah laut yang luas. Perubahan politik internasional dapat memengaruhi kepentingan Indonesia, sehingga kita perlu memiliki rencana untuk menjaga keamanan dan stabilitas nasional, terutama di wilayah laut (Labibah & Fatimah, 2024).

Pada dasarnya, strategi nasional Indonesia adalah dengan memanfaatkan kondisi geografis negara untuk mencapai tujuan nasional. Tujuannya jelas: menjaga kedaulatan dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bukan untuk melakukan ekspansi wilayah atau menguasai negara lain. Strategi ini juga menjadi pedoman dalam pembangunan nasional. Faktor-faktor seperti geografi, demografi, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan, semua dipertimbangkan.

Posisi Indonesia sangat penting dalam keamanan maritim. Sebab, kawasan Asia Tenggara memiliki jalur laut strategis seperti Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok. Jalur-jalur ini menjadi pusat aktivitas perdagangan dunia. Banyak negara besar memiliki kepentingan di kawasan ini. Hal ini memunculkan berbagai ancaman keamanan maritim. Ancaman-ancaman seperti pembajakan laut, penyelundupan narkoba, penangkapan ikan ilegal, perdagangan manusia, dan konflik perebutan wilayah laut. Tidak hanya Indonesia, negara-negara ASEAN lainnya juga terkena dampak. Kerja sama regional sangat dibutuhkan untuk menjaga stabilitas keamanan maritim.

Konflik di Laut Cina Selatan menjadi tantangan utama bagi Indonesia. Meskipun Indonesia bukanlah negara pengklaim utama, wilayah Natuna kerap terdampak oleh pelanggaran batas wilayah dan aktivitas pencurian ikan oleh kapal asing. Keamanan maritim saat ini tidak hanya berkaitan dengan ancaman militer konvensional. Tetapi juga ancaman nontradisional seperti terorisme maritim dan kejahatan lintas negara. Indonesia perlu memperkuat pengawasan wilayah laut. Indonesia juga harus meningkatkan kerja sama pertahanan dan diplomasi dengan negara-negara ASEAN maupun kekuatan global.

Perubahan besar dalam geopolitik dunia dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Perkembangan di bidang komunikasi, transportasi, dan informasi telah mengubah cara negara-negara berinteraksi dan membuat batas geografis semakin sempit. Sekarang, ancaman keamanan tidak hanya datang dari invasi fisik, tetapi juga dari ancaman siber, perang informasi, dan penyebaran ideologi yang melintasi batas negara. Karena itu, Indonesia perlu memperkuat ketahanan nasional dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat pertahanan siber, dan memodernisasi alat utama pertahanan negara (Anggoro, 2017).

Di sisi lain, Indonesia memiliki kesempatan besar untuk menjaga stabilitas di Asia Tenggara melalui politik luar negeri yang bebas aktif. Indonesia dapat berperan sebagai mediator dalam konflik dan menjaga keseimbangan pengaruh antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Melalui ASEAN, Indonesia terus mendorong kerja sama keamanan maritim yang berfokus pada perdamaian dan stabilitas kawasan. Peran ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya memikirkan keamanan nasional, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga ketertiban dunia, seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

Dengan demikian, posisi geografis Indonesia yang strategis membuka peluang besar dalam ekonomi, perdagangan, dan hubungan internasional, tetapi juga menghadirkan tantangan keamanan. Oleh karena itu, Indonesia perlu memperkuat ketahanan nasional, meningkatkan kerja sama regional, memodernisasi pertahanan, dan melakukan diplomasi internasional untuk menjaga kedaulatan negara dan mencapai tujuan nasional dengan aman, stabil, dan berkelanjutan.

Perubahan Geopolitik Global dan Dampaknya terhadap Indonesia

Perubahan geopolitik dunia pada abad ke-21 ini sangat dipengaruhi oleh persaingan antara negara-negara besar, kemajuan teknologi, serta arus globalisasi yang berkembang sangat pesat. Kondisi tersebut membawa pengaruh langsung bagi

Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan, seperti perekonomian, politik, pertahanan, maupun sosial budaya. Oleh karena itu, Indonesia perlu menyesuaikan kebijakan nasional kita agar mampu menjaga stabilitas dan melindungi kepentingan nasional Indonesia di tengah dinamika global yang terus berubah (Santoso et al., 2023).

Peran Geostrategi Indonesia dalam Menjaga Kedaulatan Negara

Geostrategi Indonesia dibuat dengan melihat kondisi geografis negara kita. Indonesia adalah negara kepulauan dengan laut yang sangat luas dan terletak pada jalur perdagangan internasional yang penting. Tujuannya adalah untuk menjaga persatuan bangsa, mempertahankan kedaulatan dan keutuhan wilayah negara, serta mencapai tujuan nasional.

Kita tidak memiliki rencana untuk melakukan ekspansi ke negara lain. Kita akan memanfaatkan keuntungan geografis, sumber daya alam, jumlah penduduk, serta sistem pertahanan dan keamanan untuk mendukung pembangunan nasional (Mulyono, 2017).

Tantangan Keamanan Maritim di Kawasan Indo-Pasifik

Keamanan maritim sangat penting bagi Indonesia karena negara kita terletak di jalur pelayaran internasional, seperti Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok. Kawasan ini sering kali menghadapi berbagai masalah, seperti perompakan laut, penyelundupan narkoba, perdagangan manusia, penangkapan ikan ilegal, dan sengketa wilayah perairan. Selain itu, konflik di Laut Cina Selatan juga menjadi tantangan bagi Indonesia, terutama di kawasan Natuna.

Oleh karena itu, kita perlu melakukan upaya penguatan pengawasan maritim, modernisasi sistem pertahanan, dan peningkatan kerja sama regional melalui ASEAN untuk menjaga keamanan dan stabilitas kawasan. Dengan demikian, keamanan maritim dapat terjamin dan Indonesia dapat tetap aman dan stabil (Labibah & Fatimah, 2024).

Penguatan Ketahanan Nasional melalui Pendidikan dan Teknologi

Ketahanan nasional tidak hanya soal kekuatan militer. Kualitas sumber daya manusia dan kemampuan teknologi juga sangat berperan. Pendidikan adalah kunci. Melalui pendidikan, kita bisa menanamkan rasa nasionalisme, toleransi, moderasi, dan kemampuan berpikir kritis pada generasi muda.

Kita harus sadar bahwa kemajuan teknologi digital membawa ancaman baru. Kejahatan siber, perang informasi, dan penyebaran paham radikal adalah beberapa contoh. Oleh karena itu, Indonesia harus memperkuat sistem pertahanan siber. Selain itu, meningkatkan literasi digital masyarakat juga sangat penting. Dengan begitu, kita bisa menghadapi tantangan tersebut dengan lebih baik (Sumbulah, 2017).

Peran Diplomasi dan Kerja Sama Internasional bagi Stabilitas Kawasan

Indonesia memiliki politik luar negeri yang bebas dan aktif. Tujuannya adalah untuk menjaga hubungan yang baik dengan banyak negara dan membuat kawasan tetap stabil. Indonesia bekerja sama dengan negara lain dan aktif dalam organisasi ASEAN. Dengan cara ini, Indonesia berusaha menjadi penengah dalam konflik,

membuat laut lebih aman, dan menjaga keseimbangan antara negara-negara besar di kawasan Indo-Pasifik. Selain itu, Indonesia menggunakan diplomasi internasional untuk menciptakan perdamaian dunia, mendukung pembangunan di dalam negeri, dan memperkuat ketahanan negara secara berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan geopolitik di seluruh dunia pada abad ke-21 ini memiliki dampak besar terhadap keamanan dan ketahanan Indonesia. Dengan adanya globalisasi, kemajuan teknologi, persaingan antarnegara, serta ancaman seperti kejahatan siber, radikalisme, dan perang informasi, Indonesia perlu menyusun strategi yang tepat untuk menghadapi semua ini. Indonesia memiliki letak yang strategis di kawasan Indo-Pasifik, sehingga kita memiliki peluang besar dalam bidang ekonomi, perdagangan, dan diplomasi internasional. Namun, di sisi lain, kita juga harus menghadapi tantangan, terutama dalam hal keamanan maritim.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia harus memanfaatkan posisi geografisnya untuk memperkuat kedaulatan dan menjaga kestabilan nasional. Banyak ancaman di wilayah maritim, seperti pembajakan, penyelundupan narkoba, perdagangan manusia, dan penangkapan ikan secara ilegal, yang harus kita atasi dengan memperkuat sistem pertahanan dan meningkatkan kerja sama dengan negara-negara lain di kawasan. Selain itu, dampak globalisasi terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat juga memerlukan penguatan nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, toleransi, dan semangat kebhinekaan guna mempertahankan identitas bangsa.

Ketahanan nasional tidak hanya bergantung pada kekuatan militer, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, pendidikan, penguasaan teknologi, serta kesiapan masyarakat dalam menghadapi ancaman. Oleh karena itu, Indonesia perlu meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat literasi digital, serta melakukan modernisasi pertahanan dan keamanan siber. Dengan menerapkan politik luar negeri yang bebas aktif dan memperkuat kerja sama internasional, Indonesia dapat menjaga stabilitas kawasan Indo-Pasifik sekaligus memperkuat ketahanan nasional demi mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah perlu meningkatkan ketahanan nasional di berbagai bidang, seperti pertahanan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan teknologi. Ini sangat penting agar Indonesia bisa menghadapi tantangan geopolitik yang terus berkembang di seluruh dunia. Pemerintah juga harus memperkuat keamanan di laut dengan memodernisasi alat pertahanan dan meningkatkan pengawasan di wilayah laut. Kerja sama dengan negara-negara lain di ASEAN juga sangat penting untuk menjaga stabilitas di kawasan Indo-Pasifik.

Pendidikan karakter, nasionalisme, dan literasi digital harus terus ditingkatkan, terutama bagi generasi muda. Ini agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh radikalisme, perang informasi, dan dampak negatif globalisasi. Pemerintah dan masyarakat juga perlu memperkuat pengamalan nilai-nilai Pancasila, toleransi, dan

semangat kebhinekaan. Ini sangat penting untuk menjaga persatuan bangsa di tengah perkembangan budaya global.

Di sisi lain, Indonesia harus terus memperkuat diplomasi internasional dan menjalankan politik luar negeri bebas aktif. Ini guna menciptakan perdamaian, menjaga hubungan baik dengan negara lain, serta melindungi kepentingan nasional Indonesia secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Anggoro, K. (2017). Perubahan Geopolitik dan Ketahanan Nasional: Sebuah Penjelajahan Teoretikal. *Jurnal Lemhannas RI*, 5(1), 5–17.
- Asrori, M. (2015). Ahlussunnah wal Jama'ah: Sejarah perkembangan pemikiran pada era awal, pertengahan, dan sekarang. <https://repository.uin-malang.ac.id/6058/>
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Labibah, S., & Fatimah, Z. S. (2024). Dinamika Geostrategis Indonesia Dan Perannya Dalam Konteks Keamanan Maritim Asia Tenggara. *Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 138–143.
- Mulyono, H. (2017). Geostrategi Indonesia dalam Dinamika Politik Global dan Regional. *Jurnal Lemhannas RI*, 5(1), 19–30.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Abad 21. *Jupetra*, 2(1), 184–196.
- Sumbulah, U. (2017). Social Sciences & Humanities De-radicalisation of Indonesian Students: A Case Study of UIN Malang. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*, 25, 155–164. <https://repository.uin-malang.ac.id/3666/>